

# Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* dan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa

Desi Mandasari<sup>1\*</sup>, Missriani<sup>2</sup>, Muhammad Ali<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : [missrianimuzar@gmail.com](mailto:missrianimuzar@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1456-1464

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2403>

#### Article History:

Received: April 09, 2026

Revised: Mei 19, 2026

Accepted: Juni 18, 2026

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan melalui penerapan model Project Based Learning yang dipadukan dengan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 71,7 pada pra siklus menjadi 85,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,3% menjadi 93,3%, sehingga melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas, motivasi, keberanian berpendapat, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, model Project Based Learning berbantuan media audiovisual efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Project-Based Learning (Pjbl), Media Audiovisual, Keterampilan Menulis, Teks Pidato

**Abstract** : This study aims to improve the speech writing skills of Grade VIII.1 students at SMPN 1 Rambutan through the implementation of the Project Based Learning model supported by audiovisual media. The study employed classroom action research conducted in two cycles, covering planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 30 students. Data were collected through tests, observation, interviews, and documentation, then analysed quantitatively and qualitatively. The findings show that the implementation of Project Based Learning supported by audiovisual media improved students' speech writing skills. The mean score increased from 71.7 in the pre cycle stage to 85.2 in cycle II. Learning mastery also rose from 33.3% to 93.3%, exceeding the success indicator of 75%. Qualitatively, students showed increased activity, motivation, confidence in expressing opinions, and responsibility in completing the project. Therefore, Project Based Learning supported by audiovisual media is effective as an alternative strategy for Indonesian language learning.

**Keywords:** Project-Based Learning (Pjbl), Audiovisual Media, Writing Skills, Speech Texts

## PENDAHULUAN

Salah satu bidang penting dalam upaya mencetak generasi yang berkarakter dan berwawasan luas adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, menalar, dan mengembangkan kemampuan intelektual serta sosial siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai konteks kehidupan. Pembelajaran lebih ke pendekatan kontekstual yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, keterampilan menulis menjadi bagian penting dari kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Menulis tidak hanya menuntut kemampuan berbahasa secara formal, tetapi juga kemampuan berpikir logis, mengorganisasi ide, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang efektif dan komunikatif. Hal tersebut senada dengan pendapat Siddik (2016:3) yang mengungkapkan bahwa menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari adalah menulis teks pidato. Damayanti (2024:174) menyatakan menulis naskah pidato merupakan kegiatan kreatif manusia untuk menuangkan ide dan pemikiran apa pun, baik itu berasal dari proses menulis maupun dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar. Teks pidato termasuk ke dalam teks persuasi yang bertujuan untuk memengaruhi atau mengajak pendengar agar berpikir dan bertindak sesuai dengan isi yang disampaikan. Menurut Siddik (2016:123) menulis teks pidato atau sambutan berarti membuat sejenis karangan yang akan disampaikan di depan umum, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui radio dan televisi. Melalui kegiatan menulis teks pidato, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan gagasan secara logis, serta menggunakan bahasa yang santun dan efektif. Dengan demikian, kemampuan menulis teks pidato bukan hanya sekadar keterampilan akademik, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi publik siswa yang sangat penting untuk dipelajari.

Keterampilan menulis teks pidato merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menulis teks pidato (Damayanti dkk., 2025:174). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Rambutan, ditemukan bahwa siswa kelas VIII.1 masih memiliki kesulitan dalam menulis teks pidato, seperti kesulitan dalam mengembangkan ide, mengatur struktur teks, dan menggunakan bahasa yang efektif. Tulisan yang dihasilkan siswa cenderung kurang sistematis, ide-ide yang disampaikan tidak runtut, dan penggunaan bahasa masih banyak kesalahan. Selain itu, siswa menunjukkan minat dan motivasi yang rendah dalam kegiatan menulis karena pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan monoton. Berdasarkan observasi awal, nilai keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah, terutama dalam menulis teks pidato. Hal itu terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan pada materi menulis teks pidato. Sebanyak 20 dari 30 siswa atau sekitar 67% masih berada di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) 75 dengan nilai rata-rata sebesar 68.

Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), guru terlihat masih dominan menjelaskan dalam proses pembelajaran tanpa banyak melibatkan siswa. Selain itu juga kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk menulis secara kreatif dan kolaboratif. Proses pembelajaran menulis sering kali hanya berfokus pada penjelasan struktur teks tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mengalami proses menulis yang utuh mulai dari perencanaan, penulisan, revisi, hingga publikasi karya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, meningkatkan motivasi, serta mengaitkan proses belajar dengan kehidupan nyata. Salah satu model yang relevan adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Menurut Subiantoro (2025:62) pembelajaran berbasis proyek menekankan partisipasi aktif siswa, terutama dalam pembelajaran kooperatif, otonom, dan berbasis inkuiri. *PjBL* berorientasi pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan produk konkret. Dalam konteks

pembelajaran menulis teks pidato, penerapan *PjBL* dapat memberikan pengalaman autentik kepada siswa dalam merancang, menulis, dan menampilkan naskah pidato secara kreatif.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Media yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dan mempermudah proses belajar. Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah media audio visual. Melalui video contoh pidato, siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana struktur teks disusun, bagaimana pembicara menggunakan bahasa persuasif, serta bagaimana ekspresi dan intonasi berperan dalam penyampaian pesan. Media audio visual mampu menumbuhkan motivasi belajar karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Dengan mengombinasikan model *PjBL* dan media audio visual, pembelajaran menulis teks pidato diharapkan menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar menulis sebagai kegiatan individual, tetapi juga sebagai proses kolaboratif untuk menghasilkan karya nyata berupa teks dan penampilan pidato. Melalui kegiatan proyek, siswa dilatih untuk mencari ide, merancang naskah, melakukan revisi, hingga mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Dengan demikian, keterampilan menulis teks pidato dapat berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Pada penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VIII.1 sebagai objek penelitian menulis teks pidato karena perkembangan kognitif siswa kelas VIII (usia sekitar 13-14 tahun) berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami struktur dan konsep pidato, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di SMPN 1 Rambutan, kelas VIII adalah saat siswa mempelajari materi pidato dalam kurikulum bahasa Indonesia, sehingga penelitian dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran. Siswa kelas VIII telah memiliki kemampuan bahasa yang cukup untuk menulis teks pidato, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Siswa kelas VIII masih memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan partisipasi dan hasil yang baik. Hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas, sehingga meningkatkan relevansi dan dampak penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, D. (2021) dengan judul "*Penerapan PjBL Berbantuan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Naratif Siswa SMP*". Hasil Penelitian yaitu penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* yang dipadukan dengan media video terbukti meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa secara signifikan.

Terdapat juga penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurhayati, N. (2020) berjudul "*Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*". Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Melalui tayangan audiovisual, siswa lebih mudah memahami konteks dan struktur teks yang akan ditulis. Media ini juga membantu siswa menulis dengan gaya bahasa yang lebih hidup dan komunikatif. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dkk. tahun 2017 dengan judul "*Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa*". Penelitian menyatakan bahwa siswa harus memperluas pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia, siswa diharapkan lebih memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dkk. (2017), Fitriani Damayanti (2021), dan Nurhayati (2020), tergambar jelas bahwa ketiganya sepakat mengenai peningkatan keterampilan penggunaan *PjBL* dan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Keterbaharuan penelitian ini terletak pada integrasi *PjBL* dan media audiovisual. Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan inovatif, yaitu *PjBL* dan media audiovisual, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Penelitian ini fokus pada peningkatan keterampilan menulis teks pidato, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam konteks kurikulum SMP, sehingga hasilnya dapat diaplikasikan langsung dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini memanfaatkan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan

partisipasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode PTK, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam penerapan *PjBL* dan media audiovisual di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan. Menurut Juanda (2016:66) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan merancang, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan melalui penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan Media Audio Visual. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*), karena data yang dikumpulkan meliputi hasil tes keterampilan menulis (kuantitatif) dan hasil observasi serta refleksi proses pembelajaran (kualitatif). Dalam penelitian ini Siswa Kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan: Siswa yang menjadi subjek penelitian dan menjadi sumber data utama. Dan guru Bahasa Indonesia Kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan: Guru yang mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII.I SMPN 1 Rambutan dalam menulis teks pidato sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media audiovisual. Berdasarkan hasil tes awal, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang. Nilai rata rata yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus adalah 71,7, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Dari keseluruhan siswa, hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75, sedangkan 20 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar pada tahap prasiklus sebesar 33,3%, sementara persentase siswa yang belum tuntas mencapai 66,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Keterampilan menulis teks pidato siswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek pengembangan isi, struktur teks, dan penggunaan bahasa persuasif. Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki melalui penerapan strategi yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada siklus I, model pembelajaran *Project Based Learning* mulai diterapkan dengan bantuan media audiovisual. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, monitoring, dan evaluasi hasil. Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Nilai rata rata siswa meningkat menjadi 74,9. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga bertambah menjadi 16 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 53,3%. Sementara itu, sebanyak 14 siswa atau 46,7% masih belum mencapai ketuntasan. Jika dibandingkan dengan tahap prasiklus, terjadi kenaikan nilai rata rata sebesar 3,2 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dan media audiovisual mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks pidato siswa. Siswa mulai terlihat aktif dalam diskusi, menyusun gagasan, dan mengembangkan teks pidato. Namun, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan belum mencapai 75%. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada aspek kebahasaan, ketepatan ejaan, dan penggunaan kalimat persuasif.

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan dilakukan melalui pemberian contoh teks pidato yang lebih variatif, bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, serta penguatan penggunaan bahasa persuasif dalam teks pidato. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata rata siswa meningkat menjadi 85,2. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 siswa,

dengan persentase ketuntasan sebesar 93,3%. Sementara itu, hanya 2 siswa atau 6,7% yang belum mencapai ketuntasan. Jika dibandingkan dengan siklus I, nilai rata-rata meningkat sebesar 10,3 poin dan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 40%. Apabila dibandingkan dari tahap prasiklus hingga siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,5 poin dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa secara efektif. Peningkatan ini terlihat tidak hanya dari hasil nilai, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, motivasi, keberanian berpendapat, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan proyek penulisan teks pidato.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Perbandingan Hasil Tes Keseluruhan

No	Penilaian	Perbandingan		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor Tertinggi	80	86	93
2	Skor Rendah	50	60	71
3	Total Skor	2.151	2.247	2.553
4	Total Skor Rata-rata	71,7	74,9	85,2
5	Jumlah Tuntas	10	16	28
6	Persentase Ketuntasan	33,3%	53,3%	93,3%

Berdasarkan Tabel 1 tentang Rekapitulasi Perbandingan Hasil Tes Keseluruhan, kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks pidato siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 71,7 dengan tingkat ketuntasan hanya 33,3%. Setelah diterapkan model Project Based Learning, keterampilan siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,9 dengan ketuntasan belajar sebesar 53,3%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu nilai rata-rata mencapai 85,2 dengan ketuntasan belajar sebesar 93,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Keefektifan ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa, meningkatnya ketuntasan belajar hingga melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%, meningkatnya aktivitas dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato dengan struktur, bahasa, dan kreativitas yang lebih baik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato melalui penerapan model *PjBL* pada siswa kelas VIII.1 di SMPN 1 Rambutan. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari karakteristik dan prinsip dasar model *PjBL* yang diterapkan dalam pembelajaran. Model Project Based Learning berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam *PjBL*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Setelah diterapkan *PjBL*, siswa mulai aktif membangun pemahaman melalui diskusi kelompok, perencanaan kerangka pidato, serta revisi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual mampu membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara lebih efektif.

Peningkatan keterampilan menulis teks pidato dalam penelitian ini sejalan dengan sintaks Project Based Learning yang terdiri atas penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, monitoring pelaksanaan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar, siswa diarahkan untuk memahami topik pidato secara lebih mendalam. Tahap ini membantu siswa menyesuaikan isi pidato dengan topik yang dibahas. Selanjutnya, pada tahap perencanaan proyek, siswa menyusun kerangka pidato secara sistematis, sehingga struktur teks pidato yang meliputi pembukaan, isi, dan penutup menjadi lebih terarah. Tahap monitoring dan revisi juga berperan penting dalam

meningkatkan penggunaan bahasa persuasif, ketepatan ejaan, serta penggunaan tanda baca. Hal ini terjadi karena siswa memperoleh umpan balik dari guru dan teman sebaya selama proses penyusunan teks. Sementara itu, penyusunan produk akhir proyek mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan orisinalitas dalam menulis pidato. Dengan demikian, setiap tahapan dalam sintaks Project Based Learning secara langsung mendukung pengembangan keterampilan menulis teks pidato secara komprehensif.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan teori bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar yang menantang dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Melalui kerja kelompok, siswa belajar berkolaborasi, berdiskusi, dan saling memberikan masukan. Interaksi sosial ini memperkuat pemahaman dan memperkaya ide tulisan. Pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan metode ceramah pada pra-siklus. Data kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 71,7 pada pra-siklus menjadi 85,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 33,3% menjadi 93,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Keberhasilan tersebut terjadi karena PjBL menekankan pada pembelajaran berbasis produk nyata (produk teks pidato), yang membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis, menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) sangat sesuai diterapkan pada materi menulis teks pidato. Melalui model ini, siswa diarahkan untuk merancang teks secara utuh, mulai dari menentukan topik, menyusun gagasan, mengembangkan isi, hingga menyusun bagian pembukaan, isi, dan penutup secara runtut. Selain itu, PjBL juga melatih keterampilan komunikasi tertulis siswa karena mereka dituntut untuk menyampaikan gagasan secara jelas, logis, argumentatif, dan persuasif. Kebebasan dalam mengembangkan ide juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyusun teks pidato. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks pidato terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teoritis, penerapan Project Based Learning selaras dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif. Model ini membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada produk nyata berupa teks pidato. Peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat pada nilai akademik, tetapi juga pada aktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, siswa merasa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran menulis teks pidato. Mereka menjadi lebih termotivasi dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa tampak lebih bersemangat, antusias, dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pada tahap observasi dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas untuk menulis teks pidato. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teks pidato. Terkadang siswa menulis novel dan karangan. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui unsur-unsur teks pidato dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode presentasi dan diskusi. Pada siklus I siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis teks pidato dalam hal ini guru berinisiatif untuk memberikan sebuah pembahasan mengenai unsur-unsur menulis teks pidato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Menurut teori Project Based Learning, pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, keterlibatan aktif siswa, kerja sama dalam kelompok, dan produk nyata sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses penyusunan teks pidato sebagai sebuah proyek pembelajaran. Kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yaitu pengetahuan dibangun sendiri

oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih bersifat konvensional. Siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Setelah model PjBL diterapkan pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran. Mereka mulai terlibat dalam diskusi, menyusun kerangka pidato, dan mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Pada siklus II, keterlibatan siswa semakin optimal. Kondisi ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan.

Peningkatan keterampilan menulis teks pidato terlihat pada lima aspek penilaian. Pertama, kesesuaian isi dan topik meningkat karena siswa diarahkan untuk menentukan serta merancang isi pidato secara lebih mandiri. Kedua, struktur teks pidato menjadi lebih baik karena siswa melalui tahap perencanaan proyek sebelum menulis teks secara utuh. Ketiga, penggunaan bahasa dan gaya persuasif meningkat melalui kegiatan diskusi serta revisi kelompok. Keempat, ketepatan ejaan dan tanda baca membaik karena adanya umpan balik dari guru. Kelima, kreativitas siswa berkembang karena mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan pemahamannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil akhir tulisan, tetapi juga mendukung proses berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa. Hal ini diperkuat oleh data kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 71,7 pada pra-siklus menjadi 74,9 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 85,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,3% menjadi 93,3%. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,47 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa model PjBL cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Rambutan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato melalui pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan secara bertahap, mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,7 pada pra-siklus menjadi 85,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,3% menjadi 93,3%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan. Selain itu, penerapan PjBL juga meningkatkan aktivitas, motivasi, keberanian, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, serta lebih mampu menyusun teks pidato secara sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. Untuk penelitian selanjutnya, model Project Based Learning dapat diuji pada materi menulis lainnya, seperti teks eksposisi, teks persuasi, atau teks cerita inspiratif, agar efektivitasnya dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti kreativitas menulis, kemampuan berpikir kritis, atau kepercayaan diri siswa. Bagi praktisi di lapangan, khususnya guru Bahasa Indonesia, model PjBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karena model ini mendorong siswa belajar secara aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada produk nyata. Guru perlu merancang proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan bimbingan secara bertahap, serta menyediakan umpan balik yang jelas selama proses pembelajaran. Bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong penerapan pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menyediakan pelatihan bagi guru, serta mendukung tersedianya perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan penelitian ini. Terutama bagi pembimbing yang telah

memberikan arahan dan masukan kepada penulis dan kepada pihak sekolah SMPN 1 Rambutan yang telah terlibat kedalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin. (2019). *Buku ajar Bahasa Indonesia responsif gender*. KPPPA dan UIN Mataram.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Dahri, N. (2022). *Problem and project based learning (PPJBL): Model pembelajaran abad 21*. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Damayanti, L. (2024). Pembelajaran keterampilan menulis naskah pidato dengan pendekatan *experiential learning* pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2).
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia: Teori dan penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Fitriani, D. (2021). Penerapan PjBL berbantuan video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian tindakan kelas: Classroom action research*. Deepublish.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan implementasi model pembelajaran PjBL*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Keraf, G. (2007). *Komposisi: Sebuah pengantar kepandaian bahasa*. Nusa Indah.
- Khanza, C. M., & Nursaid. (2025). Pengaruh model *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Kusuma, J. W. (2023). *Dimensi media pembelajaran: Teori dan penerapan media pembelajaran pada era Revolusi Industri 4.0 menuju era Society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumawati. (2018). Penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 1–10.
- Missriani, Sumarni, & Indrawarti. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model PjBL berbasis AI pada siswa kelas XI TBSM 2 SMKN 4 Palembang. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2).
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFPE.
- Nurhayati. (2020). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 20(1), 1–12.
- Paggara. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pitoyo, A. (2015). *Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis*. Dimar Intermedia.
- Prasetyo, A. H. (2021). *Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif*. CV Adanu Abimata.
- Rahmat, A. (2023). *Desain pembelajaran berbasis proyek*. Graha Ilmu.
- Rahmawati, L. (2022). Kolaborasi PjBL dan media audiovisual untuk peningkatan keterampilan menulis siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3).
- Sadiman. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sari, W. A., & Afrita. (2023). Pengaruh model *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 15442–15453.
- Sari. (2022). Penerapan model PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Sawali, & Wahono. (2021). *Mahir berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII*. Erlangga.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar menulis dengan penerapannya*. Tunggul Mandiri Publishing.
- Subiyantoro, S. (2025). *Buku problem and project-based learning*. Lakeisha.
- Suhirman. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Pendekatan teoritis dan praktis*. Sanabil.

- Sukenti, D. (2021). *Buku ajar penilaian pembelajaran dalam Bahasa Indonesia*. Mitra Cendekia Media.
- Suprihatin. (2017). Kemampuan menulis teks pidato: Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan dasar menulis*. Gorontalo Published.
- Tuzzahra, R. (2019). *Model project based learning dan penerapannya*. UPP FKIB UNI.